

PERANCANGAN DESAIN KAOS CIRI KHAS SIDOARJO

Bagus Putut Nurtjahjo

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
phutut73@gmail.com

Wayan Setiadarma

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan konsep perancangan desain kaos ciri khas Sidoarjo yang memiliki keunikan serta membuat perancangan desain kaos ciri khas Sidoarjo, dengan ide-ide yang baru agar dapat menarik perhatian masyarakat. Dan tentunya ide-ide tersebut didapat dari hasil survei lokasi seperti mengunjungi Candi Pari, Alun-alun kota Sidoarjo. Sumber data juga diambil dengan melakukan berbagai jenis pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode analisis SWOT dan USP. Proses pengerjaan dilakukan dengan manual dan digital. Tahap awal yaitu menentukan icon yang akan digambar, setelah digambar manual, proses selanjutnya adalah proses digital dan revisi, tahap selanjutnya adalah pencetakan di kaos. Hasil karya desain kaos ciri khas Sidoarjo diharapkan mampu menghasilkan karya desain kaos yang dapat memperkenalkan Sidoarjo kepada masyarakat, agar masyarakat luar maupun dalam Sidoarjo tahu ikon-ikon yang ada di kota Sidoarjo. Serta dapat menambah variasi desain kaos ciri khas Sidoarjo.

Kata Kunci: desain, kaos, Sidoarjo

Abstract

The purpose of this study was to find a design concept characteristic Sidoarjo shirt design that is unique and makes the design t-shirt design characteristic of Sidoarjo, with new ideas in order to attract public attention. And of course, these ideas can be from the survey locations such as visiting Candi Pari, Sidoarjo town square. The data source was also taken to conduct various types of data collection such as observation, documentation and interview. Analysis data used analytical methods SWOT and USP. The execution is done by manual and digital. early stage that determines the icon that will be drawn, after the hand-drawn, the next process is digital and revision process, the next step is printing on shirts. The work of t-shirt design hallmark of Sidoarjo expected to produce work shirt design that can introduce Sidoarjo to the public, so that people outside and inside Sidoarjo know icons in the city of Sidoarjo. And can add variety Sidoarjo shirt design characteristic.

Key words: design, t-shirt, Sidoarjo

PENDAHULUAN

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa timur yang termasuk dalam wilayah Gerbang Kertosusila. Gerbang Kertosusila merupakan akronim dari Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan yang bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah. Dan dari hal tersebut perlu adanya tindakan berupa promosi tentang daerah-daerah yang termasuk dalam wilayah Gerbang kerto susila agar dapat berkembang terus untuk kedepannya, salah satunya dengan cara mempromosikan tempat wisata. Masyarakat sekitar daerah wisata melihat peluang bisnis untuk menjual cenderamata atau oleh-oleh, karena wisatawan pasti akan mencari sesuatu untuk dibawa pulang dari tempat wisata tersebut, sebagai kenang-kenangan dari tempat wisata ataupun bisa untuk oleh-oleh untuk orang tersayang, kawan, saudara di rumah. Dan setiap daerah atau setiap tempat wisata pasti memiliki cinderamata yang unik dan berbeda-beda, karena cinderamata ini biasanya adalah ikon dari tempat wisata tersebut. Sidoarjo merupakan nama kabupaten,

yang secara administratif berada di propinsi Jawa Timur. Ikan bandeng yang diasap berasal dari hasil budidaya di tambak di delapan Kecamatan di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Produksi ikan bandeng di Sidoarjo menempati posisi tertinggi, diikuti dengan produksi udang windu dan udang putih. Selain terkenal dengan kulinernya, Sidoarjo juga terkenal dengan sentra batik terletak di kampoeng Batik Jetis, sentra sandal dan sepatu yang terletak di kawasan Seruni, sentra industri berbagai produk tas, koper, dompet, jaket, dan aksesoris lain berbahan kulit asli, mudah di temui di sepanjang jalan Kludan dan jalan utama Kendensari, Kec. Tanggulangin.

Namun disayangkan, Sidoarjo belum mempunyai kaos ciri khas sendiri, seperti kaos CAK CUK (Surabaya), JOGER (Bali), DAGADU (jogja), dan dari hal tersebut penulis mempunyai keinginan untuk mendesain kaos ciri khas Sidoarjo, yang nantinya bisa menjadi salah satu oleh-oleh ciri khas Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh rumusan masalah: (1) Bagaimana konsep perancangan desain kaos ciri khas

Sidoarjo?; (2) Bagaimana desain kaos ciri khas Sidoarjo yang dapat menarik konsumen dan produsen?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menemukan konsep perancangan desain kaos ciri khas Sidoarjo yang memiliki keunikan; (2) Membuat perancangan desain kaos ciri khas Sidoarjo dengan ide-ide yang baru.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan desain kaos ciri khas Sidoarjo kepada masyarakat atau kepada wisatawan dalam negeri dan luar negeri bagi produsen, serta mahasiswa selaku perancang mendapat pengetahuan baru tentang cara mendesain kaos, dan dapat menyalurkan ide yang didapat dari observasi, serta dapat menerapkan pengetahuan yang didapat di kampus.

Terdapat tiga teori yang digunakan sebagai kajian teoritik dalam penelitian ini, yaitu (1) potensi kabupaten Sidoarjo; (2) pengertian desain; dan (3) kaos.

Sidoarjo dikenal sebagai sentranya budidaya tambak di Jawa Timur. Berdasarkan data statistik perikanan budidaya Jawa Timur, total produksi budidaya tambak sidoarjo terbaik kedua setelah kabupaten Gresik. Andalan produksi budidaya tambak kabupaten Sidoarjo adalah bandeng dan udang terutama udang windu dan vaname. Oleh karenanya tidak salah jika Sidoarjo menjadikan ikan bandeng dan udang sebagai ikon daerah. Berikut macam-macam industri, tempat wisata, yang mengandalkan hasil tambak di Sidoarjo diantaranya seperti, (1) hasil tambak : kampung krupuk kedung rejo, bursa kampong lontong, pusat oleh-oleh Meksari, industri ikan asin, delta fishing ; (2) hasil alam : padi, tebu, sayur-sayuran ; (3) situs sejarah : candi dermo, candi pari, candi sumur ; (4) sentral kerajinan batik : batik Kunto, batik Sari, batik Patrang ; (5) wisata belanja : kampong sandal dan sepatu, sentra industri tas dan koper, galeri seni dan kerajinan dekranasda.

Desain adalah sesuatu yang muncul ketika seni bertemu industri, ketika orang mulai membuat keputusan mengenai seperti apa seharusnya produk-produk yang di buat secara massal (S.Bayley, 1982:29). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa desain adalah suatu proses perancangan produk yang baru dan unik, dan harus dipikirkan fungsi dan estetikanya.

Kaos adalah jenis pakaian yang menutupi sebagian lengan, seluruh dada, bahu, dan perut. Kaus oblong biasanya tidak memiliki kancing, kerah, ataupun saku. Pada umumnya, kaus oblong berleher pendek (melewati bahu hingga sepanjang siku) dan berleher bundar. Bahan yang umum digunakan untuk membuat kaus oblong adalah katun atau *poliester*. Mode kaus oblong meliputi mode untuk wanita dan pria, dan dapat dipakai semua golongan usia, termasuk bayi, remaja, ataupun orang dewasa. Kaus oblong pada mulanya digunakan sebagai pakaian dalam. Sekarang kaus oblong tidak lagi hanya digunakan sebagai pakaian dalam tetapi juga sebagai pakaian sehari-hari. Adapun jenis-jenis kaos yang biasa digunakan untuk sablon adalah katun, cardet, polyester dan pe, tc (teteron cotton), viscose, dan hyget.

METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan karya ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode

perancangan diawali dengan pengumpulan data melalui tahap:

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2011:316). Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan narasumber yang telah ditentukan. Wawancara di lakukan di kediaman Pak Karno yang merupakan salah satu Sejarawan di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu juga penulis melakukan wawancara dengan salah satu mantan juara Guk Yuk, tujuannya adalah untuk mengetahui informasi tentang Sejarah kabupaten Sidoarjo.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses yang kompleks (Sugiyono, 2011:196). Observasi ini dilakukan dengan cara mendatangi lokasi secara langsung. Seperti ke dinas pariwisata kota Sidoarjo, lalu mendatangi perpustakaan kota Sidoarjo, dan langsung menemui Sejarawan yang rumahnya berdekatan dengan tempat sejarah candi Pari.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2011:326), adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dan yang didapat penulis adalah dokumen berupa foto, brosur tentang tempat wisata kota Sidoarjo, Buku “ Sejarah Sidoarjo” yang disusun oleh Panitia Penggali sejarah Kabupaten Sidoarjo, serta artikel di internet, dll yang menjadi konsep dasar dari perancangan karya desain.

Dikutip dari wikipedia, Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.

Ciri utama Unique Selling Propotion adalah memperkenalkan perbedaan penting yang membuat suatu merek unik, lalu mengembangkan suatu klaim periklanan hingga para pesaing tidak bisa memilih atau tidak memiliki pilihan (Suhud, 2009:107).

Kemudian dilanjutkan ke tahap perancangan yaitu proses perancangan desain. Terdiri dari tiga tahap yaitu thumbnail, tight tissue atau *comprehensive* sampai pada tahap akhir yaitu desain final dan pencetakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perancangan desain kaos ciri khas Sidoarjo ini, konsep yang diangkat adalah ikon-ikon yang ada di kota Sidoarjo. Seperti monumen Jayandaru, bandeng, udang, Gelora Delta Sidoarjo, dan berbagai hal unik yang ada di Sidoarjo, yang nantinya akan di jadikan gambar ilustrasi. Alasan mengapa ikon-ikon tadi dipilih, agar nantinya kota Sidoarjo bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas melalui desain kaos.

Analisis SWOT

Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki gambar ilustrasi yang mencerminkan kota Sidoarjo. Adapun kelemahannya yaitu masih jarangunya ikon-ikon kota Sidoarjo yang dikenal publik yang akan menjadi konsep dasar desain kaos. Masih jarangunya desain-desain kaos yang mencerminkan kota Sidoarjo ini merupakan peluang

besar untuk menciptakan suatu karya desain kaos yang nantinya bisa menjadi buah tangan dari kota Sidoarjo. Sedangkan tantangan dalam perancangan desain ini adalah adanya produk sejenis seperti “BANDENG AMBEK URANG” dimana konsep desain yang dipakai juga memuat tentang Sidoarjo.

Analisis USP (Unique Selling Proposition)

Yang ditonjolkan pada perancangan desain kaos ini adalah karakter kartun serta pemberian warna yang cerah, agar dapat menarik produsen dan masyarakat.

Konsep Desain

Konsep yang diangkat oleh penulis adalah ikon-ikon yang ada di kota Sidoarjo. Seperti monumen Jayandaru, bandeng, udang, Gelora Delta Sidoarjo, dan berbagai hal unik yang ada di Sidoarjo, yang nantinya akan di jadikan gambar ilustrasi.

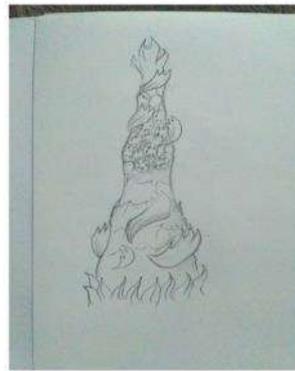
Untuk awal pembuatan desain kaos ciri khas Sidoarjo ini, penulis menggambar manual dengan pensil, setelah itu hasil gambar tadi didigitalisasi dengan menggunakan software Adobe Flash, penulis menggunakan program adobe flash sebagai alternative dari tiadanya pen tablet atau alat menggambar digital. Lalu untuk pewarnaan menggunakan software adobe photosop cs3 .

Kemudian pada tahap visualisasi, desain mulai diwujudkan ke dalam bentuk visual, yaitu : thumbnail (pada tahap ini penulis bisa mengeksplere pengetahuan tentang ide-ide yang didapat dari hasil pengumpulan data), tigh tissue (di tahap ini penulis telah menentukan konsep atau ide, dan hasilnya hampir sama dengan hasil akhir), tahap validasi (pada tahap ini penulis mendapat masukan dalam merevisi desain oleh ahli desain), dan final art (yakni tahap akhir dari perancangan desain, dimana desain langsung di terapkan pada media yang diinginkan).

PERANCANGAN

Desain 1 Monumen Jayandaru

Pada desain 1 ini terdapat gambar Monumen Jayandaru yang merupakan monumen kebanggaan warga Sidoarjo. Monumen ini terdapat di alun-alun kota Sidoarjo. Monumen ini melambangkan hasil bumi kota Sidoarjo, seperti Udang dan Bandeng. Warna yang dituangkan ke dalam desain disesuaikan dengan warna asli dari Monumen Jayandaru, seperti warna kuning keemasan yang terdapat pada bagian atas monumen, warna putih di bagian tengah monumen, serta warna krem yang diberi aksan warna merah muda di bagian bawah monumen. Background monumen dibentuk geometris agar desain tersebut lebih terlihat megah dan menarik. Untuk proses cetak menggunakan cetak DTG. Dan bahan yang digunakan adalah kaos gildan *softstyle*.



Gambar 1
Proses Thumbnail



Gambar 2
Proses Tigh tissue

Pada tahap revisi untuk desain monumen Jayandaru, masukan yang diperoleh adalah warna pada bentuk asimetris harus dirubah agar lebih kontras dengan patung Jayandaru, serta font yang digunakan sebelumnya terlalu kaku. Berikut hasil validasi :



Gambar 3
Proses Tahap Revisi

Sehingga diperoleh untuk hasil *final art* :



Gambar 4
Final Art

Desain 2 Sidoartjo

Pada desain 2 terdapat gambar ilustrasi udang dan bandeng yang merupakan salah satu ikon kota sidoarjo. Di tengah gambar tersebut terdapat tulisan sidoarjo yang diubah menjadi SIDOARTJO agar terlihat unik daripada yang lain. Untuk pewarnaan yang dituangkan dalam desain disesuaikan dengan warna asli udang dan bandeng. Warna putih pada tulisan “ART” dimaksudkan untuk memberi kesan pembeda dari “SIDO” dan “JO”. Bahan kaos yang digunakan cutton combat 30s. Dan dicetak dengan cetak DTG.



Gambar 5
Proses Thumbnail



Gambar 6
Proses Tightissue

Pada tahap revisi, desain ini mendapat masukan yaitu font pada kata “ART” harus diubah agar memiliki karakteristik, serta hindari warna hitam pekat pada outline. Berikut hasil validasi :



Gambar 7
Proses Tahap Revisi

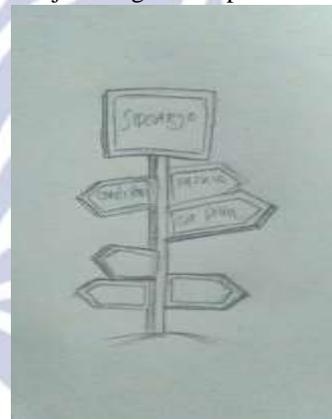
Sehingga diperoleh untuk hasil *final art* :



Gambar 8
Final Art

Desain 3 Petunjuk Arah

Dalam desain nomor 3 ini terinspirasi dari plakat petunjuk jalan yang menunjukkan arah-arah menuju tempat wisata yang dapat dikunjungi di Sidoarjo. Beberapa tempat wisata yang terdapat pada desain tersebut yaitu, Candi Pari, Pazkul, Gor Delta, Intako, Batik Jetis, dan Alun-alun. Warna yang dituangkan dalam desain tersebut disesuaikan dengan plakat petunjuk jalan, yakni berwarna hijau dengan font putih.



Gambar 9
Proses Thumbnail



Gambar 10
Proses Tightissue

Dalam tahap revisi, masukan yang diberikan validator untuk desain ini adalah peletakkan desain yang awalnya didepan kaos, diletakkan di bagian belakang, dan menghilangkan background.



Gambar 11
Proses Tahap Revisi

Hasil *final art* yang diperoleh adalah :



Gambar 12
Final Art

Desain 4 Sidoarjo

Pada desain 4 ini terdapat desain Monumen Jayandaru, Gelora Delta Sidoarjo. Beberapa gambar tersebut merupakan beberapa ikon yang terdapat di kota Sidoarjo. Konsep warna yang digunakan dalam desain tersebut berwarna hitam-putih dengan diberi tulisan “SIDOARJO” di tengah gambar tersebut, untuk memberikan penekanan kepada masyarakat bahwa desain tersebut merupakan ikon khas kota Sidoarjo.



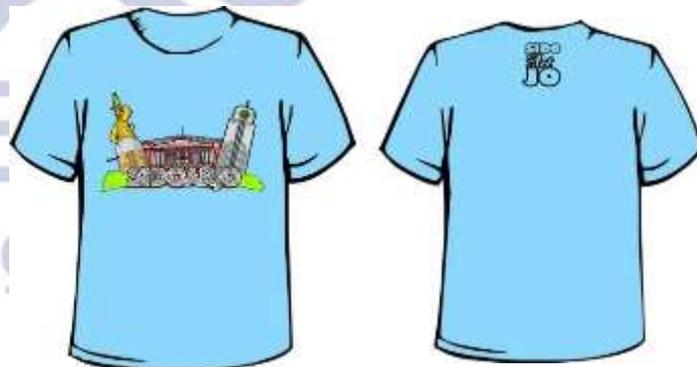
Gambar 13
Proses *Tightissue*

Pada tahap revisi, masukan yang diberikan validator pada desain ini adalah pemberian warna dan penambahan unsur-unsur alam, seperti rerumputan.



Gambar 14
Proses Tahap Revisi

Berikut hasil *final art* yang diperoleh :



Gambar 15
Final Art

Desain 5 Candi Pari

Desain kelima yang berjudul Candi Pari ini merupakan salah satu ikon kota Sidoarjo yang masih belum diketahui banyak orang. Candi Pari ini merupakan candi peninggalan jaman Majapahit yang masih berdiri kokoh hingga saat ini.



Gambar 16
Proses Thumbnail



Gambar 17
Proses Tiggtissue

Tahap revisi pada desain ini yaitu mengalami penambahan gambar awan, agar terlihat seimbang, serta font yang diganti dengan font yang lebih memiliki karakter.



Gambar 18
Proses Tahap Revisi

Berikut hasil *final art* yang diperoleh :



Gambar 19
Final Art

PENUTUP Simpulan

Secara keseluruhan, simpulan yang dapat diambil dari perancangan desain kaos ciri khas Sidoarjo adalah :

Konsep perancangan karya desain kaos Sidoarjo ini mengangkat hal-hal yang berhubungan dengan kota Sidoarjo, seperti bandeng, udang yang merupakan salah satu hasil alam yang terkenal di Sidoarjo. Monumen Jayandaru merupakan monumen baru yang ada di alun-alun Sidoarjo kini menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Sidoarjo, karena monumen Jayandaru menggambarkan kekayaan kota Sidoarjo. Keseluruhan desain kaos bergaya kartun dan simple. Tampilan desain hanya menggunakan satu atau dua ilustrasi gambar serta tipografi.

Proses visualisasi desain secara keseluruhan dikerjakan sketsa manual serta computer menggunakan software Adobe Photoshop CS3 dan Adobe Flash. Tahap-tahap dalam mendesain yaitu thumbnail, pada tahap ini hal pertama yang dilakukan adalah membuat gambar sketsa kasar. Setelah itu lanjut ke tahap tight tissue, yaitu bentuk visual dari ide pemikiran desainer. Hasil gambar sketsa didigitalisasi menggunakan komputer. Setelah selesai proses digitalisasi kemudian dilanjutkan ke dalam tahap validasi agar nantinya terdapat perbaikan desain dan mendapat hasil akhir yang memuaskan. Setelah desain selesai divalidasi, kemudian desain siap diproduksi.

Diharapkan desain kaos ciri khas Sidoarjo ini bisa menjadi oleh-oleh ketika wisatawan datang ke Sidoarjo.

Saran

Diharapkan dengan adanya perancangan desain kaos ciri khas Sidoarjo ini dapat memberikan ide pada desainer muda lainnya untuk menciptakan suatu desain yang lebih baik, seperti menekankan ciri khas suatu objek yang akan di desain. Serta dapat memvisualisasikan secara lebih luas. Dan alangkah baiknya jika dalam pembuatan suatu desain hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip, elemen-elemen desain, layout dan tidak semata menarik dipandang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Lia, dkk. 2014. *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: NUANSA CENDEKIA.
- Dameraia, Anne. 2007. *Basic Printing Panduan Dasar Cetak untuk Designer dan Industri Grafika*. Jakarta: Link Match Grafik
- Doerjanto, Dody. 1992. *Objek Ilustrasi*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Kusrianto, Adi. 2009. *Berkarier Di Dunia Grafis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Oemar, Eko AB. 2003. *Desain Komunikasi Visual*. Surabaya: Universitas Negeri Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhud, Laksita Utama. 2009. *Start-up Business Wizards*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Andi.
- Zulfikar, dkk. 2014. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Jogjakarta: DEEPUBLISH
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur .”Daya tarik wisata Kabupaten Sidoarjo”. Dalam brosur Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupate Sidoarjo

Sumber On-Line

- <http://pariwisata.sidoarjokab.go.id>
- <http://disporabudpar.sidoarjokab.go.id>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kaus_oblong
- <http://www.printerdtgsurabaya.com/solusi/cara-operasional-mesin-dtg/>
- <http://www.konveksian.com/jenis-jenis-bahan-kain-kaos/>

